

## **STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS**

Abd. Rahman Hamdan<sup>1</sup>, Aisyah<sup>2</sup>, Soviatul Laili<sup>3</sup>, Yunita Dian Sari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas PGRI Sumenep,

<sup>1</sup>abdrahmanhamdann@gmail.com, <sup>2</sup>aisyahmannan427@gmail.com,

<sup>3</sup>soviatullaili01@gmail.com, <sup>4</sup>yunitadiansari.29.mipa3.smada@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Digitalization presents new challenges in strengthening literacy among elementary school students, particularly in their ability to comprehend, evaluate, and interpret information. This study aims to examine the implementation of various strategies to enhance elementary school students' literacy in the digital era through a literature review approach. The research method employed a thematic and descriptive-analytical review of relevant journal articles, proceedings, and scholarly sources. The findings indicate that literacy improvement is shaped by the interaction of instructional strategies, school support, family involvement, and patterns of digital technology use. Effective literacy strategies operate through a combination of habit formation, modeling, interaction, and motivational reinforcement, including reading habituation, read-aloud activities, retelling stories, literacy games, and adequate access to reading materials. The novelty of this study lies in its integrative synthesis of literacy strategies into a systemic conceptual framework that positions literacy as a multidimensional and sustainable educational practice. These findings provide both conceptual and practical references for teachers and schools in designing adaptive literacy strategies in the digital era.*

*Keywords: literacy, instructional strategies, digital era, elementary school*

### **ABSTRAK**

Perkembangan digitalisasi menghadirkan tantangan baru dalam penguatan literasi siswa sekolah dasar, terutama terkait kemampuan memahami, memilah, dan memaknai informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan berbagai strategi dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar di era digital melalui pendekatan *literature review*. Metode penelitian menggunakan kajian pustaka terhadap artikel jurnal, prosiding, dan sumber ilmiah relevan yang dianalisis secara tematik dan deskriptif-analitis. Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan literasi dipengaruhi oleh interaksi antara strategi pembelajaran, dukungan sekolah, keterlibatan keluarga, dan dinamika penggunaan teknologi digital. Strategi literasi yang efektif bekerja melalui kombinasi mekanisme pembiasaan, pemodelan, interaksi, dan penguatan motivasi, seperti pembiasaan membaca, *read aloud*, *retelling stories*, permainan literasi, serta penyediaan akses bacaan yang memadai. Kebaruan penelitian ini terletak pada sintesis integratif strategi literasi ke dalam

kerangka konseptual yang sistemik, sehingga literasi dipahami sebagai praktik multidimensional dan berkelanjutan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual dan praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi literasi yang adaptif di era digital.

*Kata Kunci: literasi, strategi pembelajaran, era digital, sekolah dasar*

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan digitalisasi di era global telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan formal di sekolah dasar (Hasanuddin, 2020). Transformasi digital memungkinkan akses informasi yang lebih cepat, luas, dan beragam sehingga memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Ramdhani, 2017). Namun demikian, kemudahan akses informasi tersebut tidak selalu diiringi dengan kemampuan peserta didik dalam memahami, menyeleksi, dan memanfaatkan informasi secara tepat (Priasti & Suyatno, 2021).

Fenomena ini menempatkan literasi sebagai isu krusial dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang menjadi fondasi awal pembentukan kemampuan akademik siswa (Bu'ulolo, 2021). Literasi tidak lagi dimaknai secara sempit sebagai kemampuan

membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami teks, berpikir kritis, serta menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Purwati, 2017). Oleh karena itu, rendahnya kemampuan literasi dapat berdampak pada kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran lintas mata pelajaran (Feriyantri, 2020).

Di tengah derasnyanya arus digitalisasi, rendahnya literasi menjadi semakin kompleks karena siswa dihadapkan pada berbagai sumber informasi digital yang tidak semuanya valid dan edukatif (Pebriana, 2017). Banyak siswa sekolah dasar belum memiliki kemampuan literasi yang memadai untuk membedakan informasi yang benar dan tidak benar, sehingga rentan terhadap misinformasi dan hoaks (Chairunnisa, 2018). Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan literasi harus disesuaikan dengan karakteristik era digital yang menuntut kemampuan

berpikir kritis dan selektif (Ningsih et al., 2024).

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa penggunaan gadget pada anak di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun (BPS, 2024 dalam konteks Ulfa & Syaifuddin, 2018). Pada tahun 2024, sekitar 39,71% anak menggunakan gadget dan 35,57% di antaranya aktif mengakses internet, yang menandakan tingginya paparan teknologi digital sejak usia dini (Pebriana, 2017). Peningkatan ini menimbulkan kekhawatiran karena penggunaan gadget yang berlebihan berpotensi mengurangi minat membaca buku cetak dan menurunkan konsentrasi belajar siswa (Saputri et al., 2019).

Rendahnya minat baca siswa sekolah dasar juga diperkuat oleh keterbatasan fasilitas literasi di sekolah, seperti minimnya koleksi buku bacaan dan kurang optimalnya pemanfaatan perpustakaan sekolah (Ilmi et al., 2021). Selain itu, metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang variatif turut berkontribusi terhadap rendahnya motivasi siswa dalam membaca dan

memahami teks (Kurniawan et al., 2019). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi tidak dapat dilepaskan dari peran guru dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik (Kartikasari, 2022).

Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran strategis dalam menumbuhkan budaya literasi di sekolah dasar (Toruan, 2021). Penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca, meningkatkan pemahaman bacaan, serta membangun keterampilan berpikir kritis sejak dini (Mufridah & Annur, 2022). Strategi pembelajaran sendiri dipahami sebagai teknik dan pendekatan yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Ningsih et al., 2024).

Berbagai strategi literasi telah diterapkan di sekolah dasar, seperti pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, metode membaca nyaring, retelling stories, permainan literasi, serta penyediaan lingkungan literasi yang kondusif (Nafiah et al., 2023). Selain strategi pembelajaran,

keberhasilan literasi juga dipengaruhi oleh program pendukung seperti Gerakan Literasi Sekolah, keterlibatan orang tua, dan pembiasaan budaya membaca baik di sekolah maupun di rumah (Kartikasari, 2022). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi literasi di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, baik dari sisi sarana prasarana, dukungan keluarga, maupun kesiapan guru (Ilmi et al., 2021).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas strategi peningkatan literasi di sekolah dasar, tetapi sebagian besar masih berfokus pada praktik tertentu secara terpisah dan belum mengkaji strategi literasi secara komprehensif dalam konteks era digital (Valentina et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang merangkum berbagai strategi dan program literasi yang relevan, efektif, serta adaptif terhadap tantangan digitalisasi (Nurchayani, 2023). Kajian semacam ini penting untuk memberikan gambaran menyeluruh bagi guru dan sekolah dalam merancang upaya peningkatan literasi yang berkelanjutan (Hasanuddin, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk membahas penerapan berbagai strategi dalam meningkatkan literasi di era digital pada siswa sekolah dasar melalui metode literature review (Nurchayani, 2023). Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi konseptual bagi guru, sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam mengembangkan strategi literasi yang kontekstual, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital (Priasti & Suyatno, 2021).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review, yang bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai temuan penelitian terkait strategi peningkatan literasi siswa sekolah dasar di era digital (Nurchayani, 2023). Metode literature review dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai konsep, strategi, serta praktik literasi yang telah diteliti sebelumnya tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung (Ulfa & Syaifuddin, 2018).

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel jurnal ilmiah nasional

terakreditasi, prosiding seminar, serta buku ilmiah yang relevan dengan topik literasi sekolah dasar (Nadya et al., 2022). Artikel-artikel yang dianalisis diperoleh melalui penelusuran pada basis data akademik seperti Google Scholar dengan kata kunci *literasi sekolah dasar*, *strategi literasi*, dan *literasi di era digital* (Nurchayani, 2023). Pemilihan sumber dilakukan untuk memastikan data yang digunakan memiliki validitas ilmiah dan relevansi dengan fokus kajian penelitian (Bu'ulolo, 2021).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel yang membahas literasi pada jenjang sekolah dasar, (2) artikel yang memuat strategi, program, atau faktor yang memengaruhi literasi siswa, dan (3) artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu lima hingga delapan tahun terakhir agar sesuai dengan konteks perkembangan pendidikan dan digitalisasi saat ini (Ilmi et al., 2021). Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan konteks sekolah dasar atau tidak membahas aspek strategi literasi secara eksplisit (Kurniawan et al., 2019).

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) identifikasi dan seleksi artikel sesuai kriteria, (2) membaca secara mendalam isi artikel terpilih, (3) pengelompokan temuan berdasarkan tema seperti pengertian literasi, faktor pendukung dan penghambat, strategi pembelajaran literasi, serta program peningkatan literasi, dan (4) penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis (Nurchayani, 2023). Teknik analisis ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang sistematis dan terstruktur mengenai berbagai strategi literasi yang efektif diterapkan di sekolah dasar (Nafiah et al., 2023).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penggunaan sumber rujukan yang kredibel, konsistensi tema antarartikel, serta perbandingan temuan dari berbagai penelitian untuk menghindari bias interpretasi (Kartikasari, 2022). Dengan prosedur tersebut, hasil kajian diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai strategi peningkatan literasi siswa sekolah dasar di era digital (Priasti & Suyatno, 2021).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

#### **Kajian Literatur**

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa peningkatan literasi siswa sekolah dasar di era digital merupakan isu yang dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan. Berdasarkan proses seleksi dan analisis literatur, temuan penelitian dapat dikelompokkan ke dalam empat tema utama, yaitu: (1) konsep literasi yang digunakan dalam pendidikan dasar, (2) faktor pendukung dan penghambat literasi, (3) strategi pembelajaran literasi yang diterapkan guru, dan (4) program pendukung literasi di sekolah dasar. Pengelompokan tema ini merupakan hasil langsung dari tahapan analisis tematik yang dilakukan dalam metode literature review.

#### **Konsep Literasi dalam Pendidikan Sekolah Dasar**

Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar literatur mendefinisikan literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis yang berkembang menjadi kemampuan memahami, menginterpretasi, dan

mengomunikasikan informasi. Literasi dipandang sebagai kompetensi dasar yang berkaitan dengan kemampuan bahasa, pemahaman teks, dan penguasaan informasi. Beberapa sumber juga memaknai literasi sebagai penguasaan wacana yang memungkinkan siswa menggunakan bahasa secara kontekstual dalam situasi akademik dan sosial.

Temuan ini menunjukkan bahwa literasi dalam pendidikan dasar tidak lagi dipahami secara sempit sebagai keterampilan teknis, tetapi sebagai kompetensi yang mencakup aspek kognitif, linguistik, dan komunikatif.

#### **Faktor Pendukung Literasi di Sekolah Dasar**

Hasil kajian literatur mengidentifikasi beberapa faktor pendukung utama literasi di sekolah dasar, yaitu dukungan kebijakan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, keterlibatan aktif guru, serta pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Selain itu, pembiasaan membaca secara rutin, khususnya kegiatan membaca sebelum pembelajaran, serta ketersediaan akses bacaan melalui pojok baca dan

variasi buku bacaan juga menjadi faktor pendukung yang dominan.

### **Faktor Penghambat Literasi di Sekolah Dasar**

Di sisi lain, hasil kajian menunjukkan bahwa rendahnya minat baca siswa, keterbatasan sarana prasarana, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta penggunaan gadget secara berlebihan menjadi faktor penghambat utama literasi. Selain itu, minimnya dukungan keluarga dalam pembiasaan membaca di rumah juga ditemukan sebagai faktor yang memperkuat hambatan literasi siswa sekolah dasar.

### **Strategi Pembelajaran Literasi yang Diterapkan Guru**

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa strategi pembelajaran literasi yang paling banyak diterapkan di sekolah dasar meliputi pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca dan gerobak literasi, metode membaca nyaring (*read aloud*), kegiatan menceritakan kembali isi bacaan (*retelling stories*), permainan literasi, penambahan buku bacaan yang menarik, serta membaca berulang (*repeated reading*).

Strategi-strategi tersebut ditemukan dalam berbagai penelitian sebagai pendekatan yang digunakan guru untuk meningkatkan minat baca, kelancaran membaca, serta pemahaman bacaan siswa.

### **Program Pendukung Literasi di Sekolah Dasar**

Selain strategi pembelajaran, hasil kajian menunjukkan adanya berbagai program pendukung literasi di sekolah dasar, antara lain pembiasaan budaya membaca, keterlibatan guru dan orang tua, penciptaan lingkungan literasi, pembelajaran interaktif berbasis literasi, serta program kreatif seperti pohon literasi. Program-program ini berfungsi sebagai penguat sistemik yang mendukung keberlanjutan praktik literasi di sekolah.

### **Pembahasan**

#### **Literasi Sekolah Dasar dalam Konteks Perubahan Digital**

Temuan hasil kajian menunjukkan bahwa literasi di sekolah dasar tidak dapat dilepaskan dari konteks perubahan digital yang memengaruhi cara siswa mengakses dan memproses informasi. Digitalisasi telah menggeser pola interaksi siswa

dengan teks, dari bacaan cetak yang bersifat linear menuju konten digital yang cenderung singkat, visual, dan cepat berganti. Kondisi ini menuntut redefinisi literasi sebagai kemampuan yang tidak hanya berorientasi pada kelancaran membaca, tetapi juga pada pemahaman mendalam dan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi banjir informasi (Priasti & Suyatno, 2021).

Dalam konteks tersebut, literasi sekolah dasar berperan sebagai fondasi awal untuk membangun kemampuan kognitif dan bahasa siswa. Ketika literasi tidak dikembangkan secara memadai pada jenjang dasar, siswa berpotensi mengalami kesulitan akademik yang berkelanjutan pada jenjang pendidikan berikutnya. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi merupakan prasyarat utama keberhasilan belajar lintas mata pelajaran, bukan sekadar tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia semata (Bu'ulolo, 2021; Feriyanti, 2020).

Pergeseran makna literasi ke arah kompetensi multidimensional menegaskan bahwa strategi literasi harus dirancang untuk

mengembangkan kemampuan memahami makna, menafsirkan informasi, serta mengomunikasikan gagasan secara efektif. Literasi dalam pengertian ini mencakup keterampilan kognitif, linguistik, dan sosial yang saling terintegrasi (Chairunnisa, 2018).

### **Dinamika Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi: Perspektif Sistemik**

Pembahasan hasil kajian menunjukkan bahwa faktor pendukung dan penghambat literasi di sekolah dasar tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling berinteraksi dalam suatu sistem pendidikan. Dukungan kebijakan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan keteladanan guru membentuk iklim institusional yang kondusif bagi tumbuhnya budaya literasi. Sekolah yang secara konsisten mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah cenderung memiliki praktik literasi yang lebih berkelanjutan dibandingkan sekolah yang hanya menjalankan kegiatan literasi secara insidental (Kartikasari, 2022).



Namun demikian, kekuatan faktor pendukung tersebut sering kali berhadapan dengan hambatan struktural dan kultural. Rendahnya minat baca siswa tidak dapat semata-mata dipahami sebagai kelemahan individu, tetapi juga sebagai refleksi dari metode pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya pengalaman membaca yang bermakna (Kurniawan et al., 2019). Dalam kondisi ini, membaca sering dipersepsikan sebagai aktivitas akademik yang menuntut, bukan sebagai kegiatan yang menyenangkan atau bernilai personal.

Penggunaan gadget yang semakin intensif memperumit situasi tersebut. Paparan konten digital yang bersifat hiburan dan instan cenderung mengurangi ketahanan perhatian siswa terhadap teks yang lebih panjang dan kompleks. Tanpa pendampingan yang memadai, penggunaan teknologi digital berpotensi melemahkan konsentrasi membaca dan pemahaman bacaan siswa (Pebriana, 2017). Oleh karena itu, peningkatan literasi menuntut keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penguatan budaya membaca konvensional.

### **Analisis Mendalam Strategi Pembelajaran Literasi**

Strategi pembelajaran literasi yang teridentifikasi dalam hasil kajian menunjukkan bahwa tidak ada satu strategi tunggal yang dapat menjawab seluruh tantangan literasi. Pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran berfungsi sebagai strategi fundamental yang bekerja melalui mekanisme pembentukan kebiasaan (*habit formation*). Strategi ini efektif dalam menormalisasi aktivitas membaca sebagai bagian dari rutinitas belajar siswa (Mufridah & Annur, 2022).

Namun, pembiasaan semata tidak cukup apabila tidak diiringi dengan strategi yang mengembangkan pemahaman. Di sinilah peran *read aloud* menjadi signifikan. Melalui pemodelan membaca oleh guru, siswa memperoleh contoh konkret tentang bagaimana teks dipahami, diinterpretasikan, dan diekspresikan secara lisan. Strategi ini berfungsi sebagai *scaffolding* yang menjembatani siswa dari tahap membaca awal menuju pemahaman bacaan yang lebih mendalam (Nafiah et al., 2023).

Kegiatan *retelling stories* memperkuat dimensi kognitif dan komunikatif literasi. Dengan menceritakan kembali isi bacaan, siswa dilatih untuk mengorganisasi informasi, memahami alur, dan menyampaikan gagasan secara runtut. Strategi ini sekaligus menjadi indikator pemahaman bacaan yang lebih autentik dibandingkan tes pilihan ganda semata (Nafiah et al., 2023).

Sementara itu, permainan literasi berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan afektif siswa. Strategi ini menurunkan kecemasan membaca dan meningkatkan motivasi melalui pendekatan yang menyenangkan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa literasi tidak hanya beroperasi pada ranah kognitif, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh aspek emosional dan motivasional siswa (Priasti & Suyatno, 2021).

### **Program Pendukung Literasi sebagai Penguat Keberlanjutan**

Pembahasan hasil kajian menegaskan bahwa strategi pembelajaran literasi akan sulit bertahan tanpa dukungan program sekolah yang sistematis. Program

pembiasaan budaya membaca berfungsi sebagai kerangka institusional yang menjaga konsistensi praktik literasi di sekolah dasar. Ketika literasi menjadi bagian dari budaya sekolah, aktivitas membaca tidak lagi bergantung pada inisiatif individu guru semata (Hasanuddin, 2020).

Keterlibatan orang tua juga muncul sebagai faktor krusial dalam menjaga kesinambungan literasi antara sekolah dan rumah. Siswa yang memperoleh dukungan membaca di rumah cenderung memiliki kebiasaan membaca yang lebih stabil dan motivasi belajar yang lebih tinggi (Saputri et al., 2019; Toruan, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa literasi merupakan praktik sosial yang melampaui ruang kelas.

Program kreatif seperti pohon literasi memiliki fungsi simbolik dan motivasional yang signifikan. Penghargaan visual terhadap pencapaian membaca siswa memperkuat rasa percaya diri dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Program semacam ini memperlihatkan bahwa pendekatan non-akademik dapat menjadi penguat efektif dalam

pengembangan literasi (Gorda et al., 2025).

### **Sintesis Konseptual dan Kontribusi Artikel**

Peningkatan literasi siswa sekolah dasar di era digital dapat dipahami sebagai proses sistemik yang melibatkan interaksi antara strategi pembelajaran, program sekolah, dan dukungan lingkungan keluarga. Artikel ini memberikan kontribusi konseptual dengan menempatkan literasi sebagai praktik multidimensional yang tidak dapat direduksi menjadi aktivitas membaca semata.

Berbeda dari studi-studi sebelumnya yang cenderung menyoroiti satu strategi atau satu program tertentu, kajian ini menyajikan sintesis berbagai pendekatan literasi dan menjelaskan mekanisme kerja masing-masing strategi dalam konteks pendidikan dasar. Dengan demikian, artikel ini memperkaya khazanah kajian literasi dengan menawarkan kerangka pemahaman integratif yang relevan bagi guru, sekolah, dan pengambil kebijakan pendidikan (Priasti & Suyatno, 2021; Kartikasari, 2022).

### **Implikasi Teoretis dan Praktis**

Secara teoretis, hasil pembahasan memperkuat pandangan bahwa literasi harus diposisikan sebagai kompetensi lintas konteks yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial. Literasi tidak dapat dipisahkan dari pembentukan karakter, kebiasaan belajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa sejak dini.

Secara praktis, guru dan sekolah disarankan untuk mengintegrasikan berbagai strategi literasi secara konsisten dan berkelanjutan, bukan menerapkannya secara terpisah. Pendekatan yang mengombinasikan pembiasaan, pemodelan, interaksi, dan penguatan motivasi dinilai lebih efektif dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar di era digital.

### **Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dengan menyajikan sintesis komprehensif mengenai strategi peningkatan literasi siswa sekolah dasar di era digital melalui pendekatan *literature review*. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya menelaah satu strategi atau satu program literasi

secara parsial, artikel ini memetakan literasi sebagai praktik multidimensional yang mencakup pembiasaan, pemodelan, interaksi, dan penguatan motivasi dalam satu kerangka sistemik. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penjelasan mekanisme kerja berbagai strategi literasi serta keterkaitannya dengan faktor pendukung dan penghambat di tingkat sekolah dan keluarga. Dengan demikian, hasil kajian ini tidak hanya memperkaya khazanah teoretis literasi pendidikan dasar, tetapi juga menyediakan rujukan praktis berbasis bukti bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi literasi yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan di tengah tantangan era digital.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi siswa sekolah dasar di era digital merupakan proses yang bersifat multidimensional dan memerlukan pendekatan yang terintegrasi. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman, berpikir kritis, serta kemampuan mengelola informasi secara bijak.

Strategi peningkatan literasi yang efektif bekerja melalui kombinasi mekanisme pembiasaan, pemodelan, interaksi, dan penguatan motivasi, seperti pembiasaan membaca, *read aloud*, *retelling stories*, permainan literasi, serta penyediaan akses bacaan yang memadai. Keberhasilan strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh dukungan kebijakan sekolah, peran guru, keterlibatan orang tua, serta pengelolaan penggunaan teknologi digital. Oleh karena itu, penguatan literasi di sekolah dasar perlu diposisikan sebagai praktik pendidikan yang berkelanjutan dan melibatkan seluruh ekosistem pendidikan agar mampu menjawab tantangan pembelajaran di era digital.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Admin Web Perpustakaan. (2024). *Litersi: Pengertian, Jenis dan Manfaat Literasi*. UPT. Perpustakaan UIN Madura.
- Bu'ulolo, Y. (2021). Arti Literasi. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16–23.
- Cahyaningrum, E. ., Sudaryanti, & Purwanto. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2).

- Chairunnisa, C. (2018). Pengaruh Literasi Membaca Dengan Pemahaman Bacaan (Penelitian Survei Pada Mahasiswa Stkip Kusumanegara Jakarta). *Jurnal Tuturan*.
- Feriyanti, Y. G. (2020). Pengembangan Model Literasi Melalui Dongeng dalam Memotivasi Membaca dan Menulis Berbasis Bahasa Indonesia. *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 34–43.
- Gorda, A. A. N. E. S., Wardani, K. D. K. A., Putra, A. Y. P., & Gautama, A. A. N. R. (2025). Pohon Literasi Sebagai Media Pelatihan Kemampuan Dan Meningkatkan Minat Baca Anak Di Desa Apuan. *Abdi Satya Dharma*, 3(1), 1–7.
- Hasanuddin, D. (2020). Pelatihan Menulis Paragraf dan Pembiasaan Budaya Membaca pada Siswa Kelas VI SDN 1 Kalimantan Desa Kalimantan Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Provinsi Kalbar. *Prosiding SEMADIF*.
- Ilmi, N., N.S, W., & Wahyudin. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5).
- Kartikasari, E. (2022). Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5).
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Abdurrohman, Animbo, M., Putri, N. H., Intan, F. M., & Samosir, W. L. S. (2019). Problematika guru dalam melaksanakan program literasi di kelas IV Sekolah Dasar. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Madu, F. J., & Jediut, M. (2022). Membentuk Literasi Membaca Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3).
- Marwany, & Kurniawan, H. (2020). *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini Meningkatkan Keterampilan Membaca, Menulis, dan Berpikir Anak*. Hijaz Putaka Mandiri.
- Mufridah, L., & Annur, A. . (2022). Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2).
- Nadya, Z., Widiada, K., & Tahir, M. (2022). Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN 30 Ampenan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2).
- Nafiah, T., Kusumawardani, N., Reni, H., Sinta, P. S., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Strategi Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*

- Yogyakarta, 26 Agustus 2023, 246–261.
- Ningsih, S., Aulia, S., & Gusmaneli. (2024). Konsep Dasar Strategi Pembelajaran dan Membedakannya dengan Model ., *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 1(4), 154–163.
- Nurchayani, H. (2023). Penelitian Strategi Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Pada Google Scholar: Sebuah Narrative Literature Review. *Pustaka Budaya*, 10(1).
- Pebriana, P. . (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, .
- Priasti, S. ., & Suyatno. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2).
- Purwati, S. (2017). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca dan Menghafal Surah Pendek. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*.
- Ramdhani, M. . (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1).
- Saputri, E. ., Sundari, & Arifin. (2019). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas II C Sekolah Dasar Negeri Gisikdrono 02 Semarang. In *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)*, 1(1).
- Toruan, R. R. M. L. (2021). Partisipasi Guru dan Orang Tua Dalam Menggalakkan Literasi Pada Kalangan Pelajar Rialdo Rezeky Manogari L. Toruan. *Jurnal Pustaka Dianmas*, 1(1), 21–27.
- Ulfa, M., & Syaifuddin. (2018). Terampil memilih dan menggunakan metode pembelajaran. *SUHUF*, 30, 35–56.
- Valentina, T., Selegi, S. F., & Junaidi, I. A. (2023). Strategi Meningkatkan Literasi Baca Siswa Sekolah Dasar. *Wahana Didaktika Jurnal Terakreditasi*, 21(3), 630–639.